

OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PENDAMPINGAN TEKNOLOGI INDUSTRI RUMAHAN

Novianty Djafri^{1*} Arwildayanto², Sukma Nurilawati Botutihe³ Apriyanto A.J. Pauweni⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: noviantydjafri@ung.ac.id, apriyantopauweni@ung.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima: 27-12-2023

Direvisi: 1-1-2024

Diterima: 1-4-2024

Kata Kunci : *Optimalisasi BumDes. Pendampingan TIR, Masyarakat Sukadamai Bilato, Kabupaten Gorontalo*

Abstrak

Desa Sukadamai berada di Kecamatan Bilato yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gorontalo dan juga merupakan kecamatan yang berada di wilayah Teluk Tomini. Desa Sukadamai memiliki Badan Usaha Milik Desa yang mengakomodir Pelaksanaan Program TIR- SPP. Pengabdian di laksanakan Desa Sukadamai ini melaksanakan Program Kegiatan Inti; Optimalisasi BumDes dan pendampingan pelatihan serta pengembangan TIR_SPP; Teknologi Industri Rumahan serta Sistem Pemasaran Produk untuk masyarakat Kecamatan Bilato. Tujuan khusus awal tahun 2023 yaitu; pelaksanaan program Pengabdian di Desa sukadamai ini adalah: 1) Manajemen Desa 2) Optimalisasi BumDes melalui sosialisasi dan 3) Sosialisasi dan Pelatihan Teknologi Industri Rumahan. Metode Pelaksanaan Kegiatan; Pelaksanaan Kegiatan pengabdian Dilaksanakan Melalui kegiatan pendidikan Dan Pelatihan; yakni; Sosialisasi Badan Usaha Milik Desa dan Pendidikan Dan Pelatihan; yakni; Fokus Group Discussioan (FGD) Tehnik Pelaksanaan dilaksanakan; Dosen Pengabdian Lapangan dan Mahasiswa dari Jurusan Manajemen Pendidikan; dan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini dengan Psikologi. Hasil pengabdian; melalui Manajemen Desa dan Optimalisasi BumDes serta Sosialisasi usaha individu atau usaha keolompok masyarakat dan Pelatihan Teknologi Industri Rumahan

Article History

Received: 27-12-2023

Revised: 1-1-2024

Accepted: 1-4-2024

Keywords : *Optimization of BumDes. TIR Assistance, Sukadamai Bilato Community, Gorontalo Regency*

Abstract

Sukadamai Village is located in Bilato Sub-district, which is one of the sub-districts located in Gorontalo Regency and is also a sub-district located in the Tomini Bay area. Sukadamai Village has a Village-Owned Enterprise that accommodates the implementation of the TIR-SPP Program. This service in Sukadamai Village carries out the Core Activity Program; Optimization of BumDes and training assistance and development of TIR_SPP; Home Industry Technology and Product Marketing Systems for the Bilato District community. The specific objectives for the beginning of 2023, namely; the implementation of this service program in Sukadamai Village are: 1) Village Management 2) Optimization of BumDes through socialization and 3) Socialization and Training in Home Industry Technology. Activity Implementation Method; Implementation of service activities carried out through education and training activities; namely; Socialization of Village-Owned Enterprises and Education and Training; namely; Focus Group Discussions (FGD) Implementation techniques are carried out; Field Service Lecturers and Students from the Department of Education Management; and Early Childhood Education Teacher Education with Psychology. Service results; through Village Management and Optimization of BumDes and Socialization of individual businesses or community group businesses and Home



Pendahuluan

Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merujuk pada proses peningkatan dan penyesuaian operasional dan manajemen dalam BUMDes untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti meningkatkan pendapatan desa. Proses ini melibatkan berbagai faktor dan strategi, termasuk perubahan struktur organisasi, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan pelayanan publik

UU No. 6 Tahun 2014, menegaskan pengaturan pemerintahan untuk desa dimana merupakan pengaturan karakteristik, maka keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan juga pemberdayaan masyarakat (Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, n.d.). Pemberdayaan (empowering) menurut (Wasistiono, 2002) adalah “upaya membuat orang, kelompok atau masyarakat menjadi lebih berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya secara mandiri. Yang patut digaris bawahi adalah menjadi lebih berdaya guna dan mengurus kepentingannya secara mandiri”. Perlunya pemberdayaan karena selama ini desa dianggap kurang berdaya dan kurang didayagunakan. (Nugroho, 2014) menegaskan “bahwa strategi pembangunan yang paling akomodatif adalah pemberdayaan”. Kurang berdayanya desa disebabkan oleh keterbatasan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut seperti tingkat pendidikan yang relative masih rendah, kecilnya pendapatan asli desa dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki

Pemberdayaan merujuk pendapat (Fauziah, 2013); bahwa berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya memiliki dua makna pokok, yakni: 1). Meningkatkan kemampuan masyarakat (*to give ability or enable*) melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini

menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Cholisin, 2011)

Pendampingan teknologi industri rumahan memiliki peran penting dalam mendukung dan mengoptimalkan kinerja badan usaha milik desa. Desa sebagai unit pemerintahan yang memiliki potensi ekonomi dan sumber daya alam yang beragam dapat memanfaatkan teknologi industri rumahan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dengan memanfaatkan teknologi, badan usaha milik desa dapat mencapai efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan peningkatan kualitas serta daya jual produk lokal. Disini lain badan usaha milik desa harus di tunjang oleh SDM, Faktor utama yang menghambat usaha-

usaha BUMDes dalam mencapai tujuan
adalah rendahnya kualitas SDM petugas

Menurut penulis dapat disimpulkan, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Begitu pula yang dimaksud dalam pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu upaya yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dan pemerintah desa dengan mengadakan sosialisasi dan pendidikan serta pelatihan untuk masyarakat dalam mengembangkan usaha sehingga masyarakat mampu untuk memberdayakan dirinya sendiri maupun kepada Masyarakat yang memiliki usaha individu atau kelompok usaha.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada didesa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa (Guna Dharma et al., 2023)

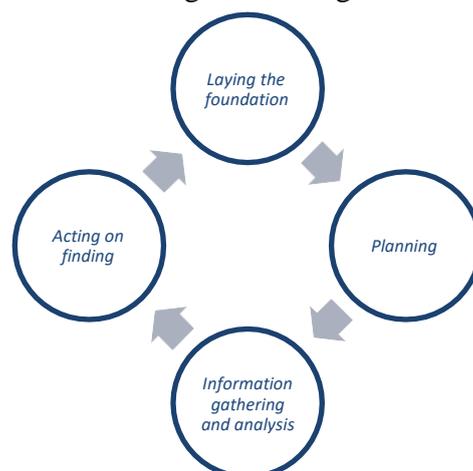
Berdasarkan ulasan diatas maka artikel ini di fokuskan pada Optimalisasi badan Usaha

Milik Desa Melalui Pendampingan Teknologi Industri rumahan Di Masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

Metode

Metode pengabdian masyarakat adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk memberikan kontribusi dan mempromosikan perkembangan masyarakat. Metode ini biasanya melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penyelesaian masalah atau pengembangan proyek. (Afandi et al., 2022)

Metode Pelaksanaan Kegiatan; Pelaksanaan Kegiatan pengabdian Dilaksanakan Melalui kegiatan pendidikan Dan Pelatihan; yakni; Sosialisasi Badan Usaha Milik Desa dan Pendidikan Dan Pelatihan; yakni; Fokus Group Discussion (FGD) Tehnik Pelaksanaan dilaksanakan; Dosen Pengabdian Lapangan dan Mahasiswa dari Jurusan Manajemen Pendidikan; dan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini dengan Psikologi



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Hasil

Pelatihan manajemen BUMDes sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota BUMDes memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang tepat. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan strategi bisnis.

Setelah BUMDes beroperasi, langkah selanjutnya adalah pengembangan unit usaha. Ini bisa berupa pembukaan unit usaha baru atau peningkatan kapasitas unit usaha yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi desa secara keseluruhan

Sosialisasi dilaksanakan oleh Dosen Pendamping lapangan bersama mahasiswa dengan berkolaborasi bersama dengan Pemerintah Desa Sukadamai.



Gambar 1 : Sosialisasi Program

Optimalisasi BumDes dilaksanakan oleh Dosen Pendamping Lapangan bersama dengan ketua Bumdes, pemerintah desa, dalam pemanfaatan Sumberdaya Daya Alam dengan masyarakat yang memiliki Usaha individu dan kelompok dalam peningkatan produksi industri rumahan

Setelah BUMDes berhasil, hasilnya harus disebarakan kembali ke masyarakat. Ini bisa berupa pembagian dividen, investasi kembali ke desa, atau penggunaan untuk proyek-proyek publik lainnya



Gambar 2 : Sosialisasi Optimalisasi BumDes

Sebelum memulai usaha, penting untuk memahami bahwa setiap jenis usaha memiliki risiko dan strategi masing-masing. Banyak orang yang masih kesulitan mengenali potensi usaha apa yang bisa dilakukan. Oleh karena itu, menentukan ide usaha jadi langkah awal yang bisa kamu lakukan untuk mulai berbisnis.

Sosialisasi usaha individu atau usaha keolompok masyarakat dan Pelatihan Teknologi Industri Rumahan untuk usaha individu dan usaha kelompok masyarakat



Gambar 3 : Sosialisasi Usaha Individu dan Usaha Kelompok

Diskusi

Pendampingan teknologi industri rumahan dimulai dengan pemberdayaan melalui pelatihan dan edukasi. Desa-desa di seluruh dunia memiliki kearifan lokal dan keterampilan tradisional yang dapat dikembangkan melalui pendekatan teknologi. Pelatihan ini mencakup pengenalan terhadap peralatan modern, teknik produksi yang efisien, dan pengelolaan bisnis yang baik. Dengan demikian, masyarakat desa dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya.

Pendampingan teknologi industri rumahan memiliki beberapa kepentingan yang sangat penting, terutama dalam konteks pengembangan ekonomi, inovasi, dan kemandirian industri. Berikut adalah beberapa deskripsi tentang pentingnya pendampingan teknologi industri rumahan:

1. Mendorong Inovasi

Pendampingan teknologi industri rumahan mendorong para pengusaha rumahan untuk mengembangkan ide-ide baru, mengadopsi teknologi terbaru, dan menemukan solusi kreatif untuk meningkatkan proses produksi mereka. Hal ini mendorong inovasi di tingkat lokal yang dapat memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Meningkatkan Produktivitas

Dengan bantuan pendampingan teknologi, pengusaha rumahan dapat mempelajari cara-cara untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi mereka. Ini dapat meliputi pengenalan teknik-teknik manufaktur modern, pengoptimalan proses produksi, atau penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras yang sesuai.

3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pendampingan teknologi industri rumahan dapat membantu membangun ekonomi lokal dengan memberdayakan para pengusaha kecil dan menengah. Ini dapat menciptakan

lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

4. Memfasilitasi Akses ke Pasar Global

Dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi, pendampingan teknologi industri rumahan dapat membantu pengusaha rumahan untuk memasuki pasar global. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan tentang standar internasional, pemahaman tentang permintaan pasar global, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan pasar.

5. Meningkatkan Kualitas Produk

Dengan memperkenalkan praktik-produksi terbaik dan teknologi yang lebih maju, pendampingan teknologi industri rumahan dapat membantu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Ini dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing produk-produk lokal di pasar domestik maupun internasional.

6. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi

Dengan memberdayakan pengusaha rumahan melalui pendampingan teknologi, kita dapat mengurangi ketimpangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan serta antara berbagai kelompok masyarakat. Hal ini karena industri rumahan seringkali berada di daerah-daerah yang terpinggirkan secara ekonomi, dan pendampingan teknologi dapat membantu meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya dan pasar.

Pendampingan teknologi industri rumahan merupakan investasi yang penting dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan memberdayakan para pengusaha kecil dan menengah serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.(Indah, 2020)

Karakteristik & Potensi Masyarakat Desa Sukadamai; Desa Sukadamai berada di Kecamatan Bilato yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gorontalo; yg memiliki karakteristik masyarakat yang beragam. Adapun profil karakteristik masyarakat sukadami terdiri dari; jumlah potensi SDM; tingkat ketrampilan & ragam pekerjaan.

Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki suatu desa. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang kemudian dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan bahkan kemajuan desa. Secara umum, potensi desa adalah modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa (Indah, 2020)

Potensi Desa Sukadamai mengelola Pertanian sehingga masyarakat memiliki tingkat perekonomian beragam. Desa sukadamai Berada Pesisir Laut. Desa suka damai memiliki hasil laut beragam, maka ini yang akan di berikan pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk melaksanakan melalui sosialisasi dan pendidikan dengan pelatihan untuk ketrampilan usia produktif.

Usia produktif merujuk pada periode dalam kehidupan individu di mana mereka paling aktif dan produktif dalam mencari pekerjaan dan menghasilkan kontribusi ekonomi. Dalam konteks pelatihan, keterampilan yang diajarkan biasanya dirancang untuk membantu individu dalam usia produktif meningkatkan nilai diri mereka dan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja

Keunggulan dan Permasalahan; serta Penyelesaian Masalah. Keunggulan; Desa Sukadamai memiliki BumDesa yang belum Optimal mengakomodir Pelaksanaan Program TIR- SPP.

Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan BUMDes Sejahtera adalah pengembangan usaha baru, memasifkan sosialisasi dan melibatkan peran aktif masyarakat, membangun kemitraan, dan meningkatkan kualitas SDM dengan perekrutan pengelolaan sesuai kompetensi (Lukmawati et al., 2020)

Permasalahan Desa Sukadami adalah Jumlah Masyarakat Potensial yang usia produktif tidak memiliki pekerjaan; hanya kerja serabutan. Penyelesaian Permasalahan Desa Sukadamai melalui kegiatan pengabdian masyarakat pada masyarakat yang memiliki usaha mandiri usaha individu dan usaha kolompok untuk mendapatkan pendampingan untuk teknologi Usaha Rumahan (TIR).

Kegiatan Di Desa Sukadamai yakni;

- 1) Manajemen Desa dilaksanakan melalui Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dosen Pendamping lapangan bersama Tim Dosen dan mahasiswa dengan berkolaborasi bersama Pemerintah Desa Sukadamai. Manajemen Desa dilaksanakan untuk meningkatkan penegmbangan Desa Inovatif dalam mengembangkan SDM dan SDA Desa.
- 2) Optimalisasi BumDes dilaksanakan oleh Dosen Pendamping Lapangan bersama dengan

ketua Bumdes, pemerintah desa, dalam pemanfaatan Sumberdaya Daya Alam dengan masyarakat yang memiliki Usaha individu dan kelompok dalam peningkatan produksi industri rumahan

- 3) Sosialisasi usaha individu atau usaha keompok masyarakat dan Pelatihan Teknologi Industri Rumahan untuk usaha individu dan usaha kelompok masyarakat. Optimalisasi BumDes Untuk pendampingan TIR dalam meningkatkan manajemen pemberdayaan Desa untuk meningkatkan kreativitas masyarakat yang memiliki usaha individu dan kelompok usaha agar dapat berkembang dengan baik dan inovatif.

Pendampingan teknologi industri rumahan tidak boleh berhenti setelah penerapan awal. Evaluasi berkala diperlukan untuk mengukur dampak program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Sistem umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan lokal perlu diterapkan untuk memastikan program pendampingan selalu relevan dengan kebutuhan yang berkembang. Pendampingan teknologi industri rumahan harus bersifat holistik dan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi para pemilik usaha dan masyarakat setempat.

Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan semangat Belajar dan kerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, dan pola pikir kritis, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan pengembangan diri dan lingkungan (Suriyati et al., 2023)

Industri rumah tangga adalah suatu sistem produksi yang menghasilkan suatu produk melalui proses pembentukan nilai tambah dari bahan baku tertentu, yang dilakukan di lokasi rumah dan bukan di suatu lokasi khusus (seperti pabrik), dengan menggunakan alat-alat produksi yang sederhana (Dinsosppakp, 2018)

Untuk mendukung implementasi teknologi informasi, perlu adanya peningkatan infrastruktur digital di desa. Akses internet yang cepat dan handal, serta penyediaan layanan listrik yang stabil, menjadi kunci dalam memastikan bahwa badan usaha milik desa dapat beroperasi dengan efisien. Sebagaimana (Kusuma Dewi & Diko, 2021) pemanfaatan digitalisasi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pemanfaatan digitalisasi dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Beberapa cara di mana digitalisasi dapat meningkatkan ekonomi termasuk:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional

Digitalisasi memungkinkan proses bisnis menjadi lebih efisien melalui otomatisasi tugas-

tugas rutin, pengelolaan inventaris yang lebih baik, dan peningkatan produktivitas.

2. Kemudahan Akses Informasi

Teknologi digital memfasilitasi akses cepat dan mudah terhadap informasi. Ini dapat membantu pelaku usaha dan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan terkini.

3. E-Commerce dan Bisnis Online

Digitalisasi memungkinkan pembentukan dan pertumbuhan bisnis online. Melalui platform e-commerce, pelaku usaha dapat menjual produk atau jasa secara global, menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan pendapatan.

4. Pengembangan Industri Teknologi

Pemanfaatan teknologi digital mendorong pertumbuhan industri teknologi, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja baru dan memajukan sektor ekonomi yang terkait.

5. Peningkatan Daya Saing Global

Negara atau daerah yang memanfaatkan digitalisasi dengan baik dapat menjadi lebih kompetitif secara global. Inovasi teknologi dapat meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi asing.

6. Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja

Adopsi teknologi digital sering kali memerlukan keterampilan baru. Pendidikan dan pelatihan dalam bidang teknologi dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, membuat mereka lebih siap menghadapi tuntutan pasar kerja modern.

7. Peningkatan Akses Keuangan

Digitalisasi sistem keuangan, seperti layanan perbankan digital dan pembayaran online, dapat meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau.

8. Pengembangan Start-up dan Inovasi

Digitalisasi menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan start-up dan inovasi. Ide-ide baru dan solusi kreatif dapat dengan cepat diuji dan diimplementasikan.

Dengan memanfaatkan digitalisasi secara efektif, masyarakat dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Namun, perlu dicatat bahwa ada tantangan dan risiko yang perlu diatasi, seperti masalah keamanan cyber dan ketidaksetaraan akses teknologi.

Kesimpulan

BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil pengabdian yang dilakukan dalam rangka optimalisasi badan usaha milik desa melalui program pendampingan teknologi industri rumahan, pada desa suka damai, dapat terlaksana dengan baik, dengan sasaran, 1). Manajemen Desa dilaksanakan melalui Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dosen Pendamping lapangan bersama Tim Dosen dan mahasiswa dengan berkolaborasi bersama Pemerintah Desa Sukadamai. 2) Optimalisasi BumDes dilaksanakan oleh Dosen Pendamping Lapangan bersama dengan ketua Bumdes, pemerintah desa, dalam pemanfaatan Sumberdaya Daya Alam dengan masyarakat yang memiliki Usaha individu dan kelompok dalam peningkatan produksi industri rumahan 3) Sosialisasi usaha individu atau usaha kelompok masyarakat dan Pelatihan Teknologi Industri Rumahan untuk usaha individu dan usaha kelompok masyarakat

Daftar Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Andi Kambau, R., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Abdul Kadir, N., Junaid, S., Nur, S., Ayu Parmatasari, R. D., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI.
- Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- Cholisin. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *In* <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/Pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.Pdf>.
- Dinsosppk. (2018). *Pengembangan Industri Rumahan di Kabupaten Kulon Progo*. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kulon Progo.
- Fauziah, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRA*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang.
- Guna Dharma, I. P. S., Suryawan, I. G. B., & Mantara Putra, I. M. A. (2023). Peranan BUMDES Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Desa Baha Kabupaten Badung. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1).
- Indah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Kusuma Dewi, R. C., & Diko, T. (2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Digital di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.813>



- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2020). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora). *Publikasi S1 Administrasi Publik*, <https://Publik.Untag-Sby.Ac.Id/Jurnal-Ta.Html>.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Gramedia.
- Suriyati, Aulia Putri, F. T., & Irmayanti. (2023). Pendampingan Strategi Pemasaran secara Online pada Home Industry Rengginang di Desa Padaelo, Kajuara, Bone, Sulawesi Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Wasistiono, S. (2002). *Kapita selekta manajemen Pemerintahan Daerah*.